

# AlliSyia Rupiah Balanced Fund

## Oktober 2015

BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

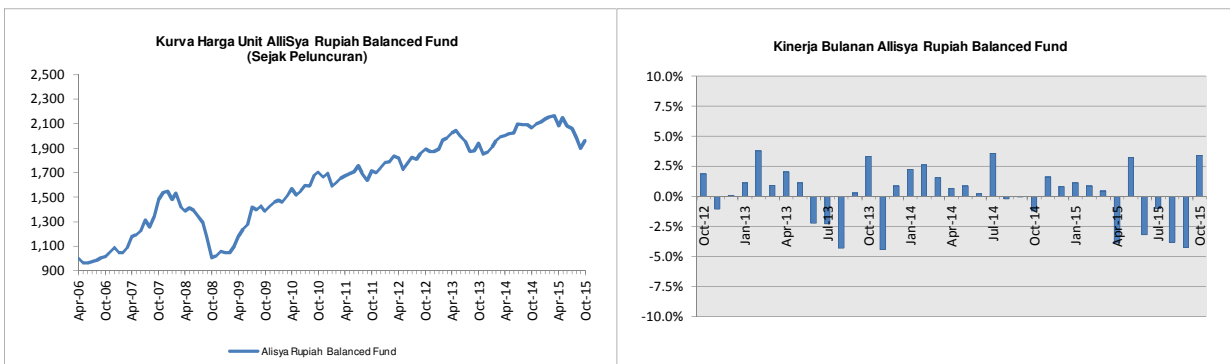
### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

### KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Kepemilikan Obligasi	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir	Saham	51.41% PROJECT BASED SUKUK 001	3.80% UNILEVER INDONESIA
Bulan Tertinggi	Obligasi Negara	8.57% SUKUK RETAIL 005	1.84% TELEKOMUNIKASI
Bulan Terendah	Obligasi BUMN	0.63% PROJECT BASED SUKUK 002	1.46% ASTRA INTERNATIONAL
	Reksadana Pendapatan Tetap	3.12% PROJECT BASED SUKUK 004	0.76% INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
	Kas/Deposito Syariah	36.27% SUKUK NEGARA IFR006	0.71% PERUSAHAAN GAS NEGARA
			2.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Balanced Fund	3.42%	-4.78%	-5.76%	-5.07%	3.60%	-7.29%	96.04%



### INFORMASI LAIN

**Total Dana (Miliar IDR)** : IDR 460.36  
**Kategori Investasi** : Investor Moderat  
**Tanggal Peluncuran** : 25 April 2006  
**Mata Uang** : Indonesia IDR  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit** : *Beli* : IDR 1,862.35 ; *Jual* : IDR 1,960.36  
**(Per 30 Oct 2015)**  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5.00%  
**Biaya Manajemen** : 2.00% p.a

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Oktober 2015 pada level bulanan -0.08% (dibandingkan konsensus -0.02%, -0.05% di bulan September 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 6.25% (dibandingkan konsensus 6.38%, 6.83% di bulan September 2015). Inflasi inti berada di 5.02%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.05%, 5.07 % di bulan September 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Oktober 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 6.95% menjadi 13,639 di akhir bulan Oktober 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,657. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga 2015 meningkat menjadi 4.73% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.67% secara tahunan. Penyebab terbesar berasal dari sektor komunikasi dan informasi. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan September 2015, yakni sebesar +1.02 miliar Dollar AS (surplus +1.48 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.46 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.98% dengan penurunan terbesar pada ekspor mesin sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -25.95%. Cadangan devisa menurun -1.01 miliar Dollar AS dari 101.72 miliar Dollar AS di bulan September 2015 menjadi 100.71 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di akhir bulan Oktober 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi beli yang agresif dari bank dalam negeri dan pihak asing. Langkah spekulatif pasca lebih melemahnya NFP AS dari ekspektasi melatarbelakangi kemungkinan penundaan kenaikan tingkat suku bunga US, merupakan faktor yang melatarbelakangi aksi beli tersebut. Aset-aset berisiko di AS dan Eropa naik setelah komentar presiden bank sentral Eropa Mario Draghi yang menyebutkan bahwa penurunan suku bunga selanjutnya menjadi bahan pertimbangan sebagai stimulus ekonomi zona Eropa. Dari berita domestik, sentimen positif lainnya berasal dari paket stimulus pemerintah jilid 4 dan 5. Namun hanya dua hari sebelum akhir bulan, aksi pasar berubah menjadi aksi jual pasca berita -hawkish-FOMC yang membuat probabilitas *Fed rate hike* terjadi tahun ini semakin besar. Lembaga penjamin simpanan, yang dikenal sebagai LPS, memotong bunga penjaminan rupiah maksimum menjadi 7.5% dari 7.75%. LPS juga memotong bunga penjaminan mata uang asing menjadi 1,25% dari 1,5%. Pemerintah mengumumkan paket stimulus jilid 4 dan 5 pada 15 dan 22 Oktober. Paket stimulus jilid 4 adalah pengumuman formula nasional untuk kenaikan upah tahunan kini telah ditetapkan – yang berbeda dari upah minimum peraturan daerah tahun terakhir. Sementara paket stimulus jilid 5 berisi pada perampingan pajak REITs dan revaluasi aset. Pemerintah akan menghapus pajak ganda saat dikenakan pada REITs. Pemerintah juga menyelesaikan insentif pajak untuk revaluasi aset yang akan menurunkan pajak penghasilan yang dibayar. DPR telah menyetujui RAPBN 2016. Anggaran belanja mencapai Rp 2,096.72tn dengan anggaran pendapatan sebesar Rp 1,822.55tn dan defisit Rp273.18tn atau 2,15%. Pemerintah perlu untuk menarik utang senilai Rp 330.88tn untuk membayar defisit. Pemerintah telah menjual Rp 27.4tn obligasi ritel ORI0012, tenor 3 tahun, dengan kupon 9,00% per tahun, melebihi target yang hanya Rp 20tn. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 5.39 triliun Rupiah di bulan Oktober 2015 (bulanan +1.03%), yakni dari 523.38 triliun Rupiah di tanggal 30 September 2015 menjadi 528.76 triliun Rupiah di tanggal 30 Oktober 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.10% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.59% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober 5 tahun turun -77bps menjadi 8.77% (9.54% September 2015), 10 tahun turun -84bps menjadi 8.87% (9.71% September 2015), 15 tahun turun -70bps menjadi 9.12% (9.82% September 2015), dan 20 tahun turun -78bps menjadi 9.17% (9.95% September 2015).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di bulan Oktober sebesar 586.10, naik sebesar +5.40% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti ASII, PGAS, INTP, ICBP, dan PWON berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +12.92%, +18.58%, +9.42%, +6.45%, dan +28.70% MoM. Tertundanya kenaikan suku bunga US di bulan September membawa sentimen positif terhadap pasar Negara berkembang, termasuk Indonesia, dimana membuat investor asing berhenti melakukan penjualan saham secara agresif. Dari sisi mata uang, rupiah menguat ke Rp14k/USD. Fundamental dalam negeri juga berubah lebih baik. Penjualan semen tumbuh 3% YoY di 3Q15 dan perusahaan ritel menunjukkan beberapa pertumbuhan penjualan dimana Ace Hardware, Ramayana, dan Alfamart menunjukkan pertumbuhan penjualan yang positif sebesar 1.6%, +7.6%, dan 12% YoY. Peningkatan pertumbuhan penjualan mengisyaratkan bahwa perlambatan kegiatan ekonomi sudah mendekati batas bawah. Tingkat inflasi yang lebih rendah juga memberi ruang bagi BI untuk menurunkan suku bunga acuan. Berkaitan dengan pemerintah, beberapa paket stimulus, revaluasi aset dan penurunan tarif pajak penghasilan diharapkan untuk mendapatkan kepercayaan investasi. Stabilitas rupiah bisa mengembalikan tidak hanya daya beli, tetapi juga kepercayaan investor dan publik. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +10.14% MoM. ASII (Astra International) dan GJTL (Gajah Tunggal) menjadi pendong utama, naik sebesar +12.92% dan +9.73% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perkebunan yang mencatat kenaikan sebesar +8.72% MoM, didorong oleh BWPT (Eagle High Plantation) dan LSP (London Sumatera) yang mencatat keuntungan sebesar +16.34% dan +11.91% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling rendah diantara terbaik di bulan ini, hanya naik sebesar +0.87% MoM. ACES (Ace Hardware) dan RALS (Ramayana) menjadi pendong utama, terapresiasi sebesar +32.67% dan +22.33% MoM.

**Disclaimer:**  
 AlliSyia Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.